

ANALISIS PERUBAHAN NILAI JUAL OBJEK PAJAK (NJOP) DALAM PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN PIDIE JAYA

Ramziah ⁽¹⁾, Zulfikar ⁽²⁾, Azzuhra Rosyi ⁽³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur

Email : ramziah@unigha.ac.id, zulfikar@unigha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pajak PBB di Kabupaten Pidie Jaya tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disajikan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pidie Jaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisa sehingga memberikan gambaran dan jawaban yang lengkap, jelas dan akurat bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Metode komparatif adalah suatu metode analisa yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian membuat kesimpulan dan saran-saran yang dipandang penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pidie Jaya mengalami fluktuasi atau cenderung stagnan, hal ini dipengaruhi oleh Nilai Jual Objek Pajak yang belum pernah ada penyesuaian selama pelimpahan kewenangan pemungutan dari Pemerintah Pusat untuk Pemerintah Daerah.

Kata kunci: Penerimaan Pajak PBB

Pendahuluan

Menilai sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, misalnya kinerja keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Dengan kata lain kinerja keuangan merupakan gambaran pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena berguna untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan tersebut. Untuk dapat menilai kinerja

keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan mereka yang dapat memberikan return yang tinggi.

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan

setiap periode dapat mengalami peningkatan dan diperlukan suatu analisis yang tepat dalam mengukur apakah kinerja perusahaan sudah baik atau tidak. Menurut konsep manajemen keuangan, perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba melainkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan kata lain mampu mengembangkan dan meningkatkan perusahaan.

Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan diaudit akuntan publik. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan masa yang akan datang.

Penelitian ini fokus pada perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan rasio likuiditas. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan dapat melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang (Receivable Turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak dapat tertagih dan memperlancar arus kas. Perputaran piutang (Receivable Turnover) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit.

Menurut Fahmi (2013:183) pasar modal adalah tempat dimana berbagai tujuan dari hasil khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya

permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Pasar modal menurut Widoatmojo (2012) modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Menurut Asyikin dan Tanu (2011:257) kinerja keuangan adalah dua data keuangan yang dihubungkan dengan rasio profitabilitas. Dengan demikian kinerja keuangan dapat mengidentifikasi apakah strategi perusahaan, implementasi strategi dan segala inisiatif perusahaan untuk memperbaiki laba perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada tindakan untuk melakukan aktivitas keuangan yang sedang atau telah mencapai tujuan.

Piutang adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang, piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga (Subramanyam et al 2012:274). Sedangkan menurut Hery (2013:181) piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Adapun menurut Surya (2012:87) piutang adalah klaim uang, atau jasa terhadap pelanggan atau pihak lainnya. Berikutnya menurut Sutrisno (2012:55) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.

Menurut Anatasia dkk (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Armstrong (2012:327) menyatakan bahwa perubahan penjualan pertahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Sedangkan menurut Harahap (2013:310) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi penjualan dari tahun ke tahun.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar lagi pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2013:130).

Menurut Hermanto dan Agung (2015:136), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya, jadi kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup ditunjang dengan kekayaan lancar yang dimilikinya.

Metode Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan/mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman melalui media internet dengan situs <http://www.idx.co.id/>. Penelitian ini mengambil periode pengamatan mulai tahun 2014 sama dengan tahun 2018.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu,

biasanya mengidentifikasi suatu fenomena. Menurut Harianti, dkk (2012:13) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sebanyak 31 perusahaan,

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Harianti, 2012:13). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sample yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun, Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman menyajikan data dan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan penelitian.
3. Perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut yang telah diaudit oleh auditor independen dalam periode 2015-2019.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, penulis menentukan beberapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan

penjualan dan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan metode pendokumentasian. Metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Sedangkan metode pendokumentasian merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti tahun 2015-2019, yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan dari perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu: variabel terikat (Dependent Variable) dan variabel bebas (Independent Variable), yang di uraikan sebagai berikut:

1. Dependent Variable

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan.

2. Independent Variable

Variabel ini disebut sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini variabel bebas (X)

terdiri dari:

X1 : Perputaran

Piutang

X2 : Pertumbuhan Penjualan

X3 : Rasio Likuiditas

Alat Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Bila dijabarkan secara sistematis bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien dari masing-masing variabel

X1= Perputaran Piutang

X2= Pertumbuhan Penjualan

X3 = Rasio Likuiditas

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dan komponen ini meliputi 4 variabel yang mana kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan perputaran piutang, pertumbuhan, dan rasio likuiditas sebagai variabel independen.

Tabel 4.1

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	S td.
x1	90	.04	84.18	7.8632	9.1062
x2	90	-	14.23	1.1472	2.8781
x3	90	.02	82.98	3.0351	8.7030
Y	90	-	116.68	2.5484	14.089

Valid N
 (listwise) 90

Sumber : Data diolah SPSS versi 2020

Berdasarkan sampel yang telah ditentukan diketahui bahwa 18 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel, dimana 18 perusahaan dikalikan periode penelitian (5 tahun) sehingga data observasi dalam penelitian ini menjadi $18 \times 5 = 90$ data. Dari 90 data menjadi 78 data, karena 12 data diantaranya adalah data ekstrim (outliers).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perputaran piutang menunjukkan nilai minimum dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman adalah 0,042%, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk periode 2019. Dan nilai maksimumnya adalah 84.189870%, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk periode 2015, dan standar deviasi sebesar 9.106%.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman memiliki nilai minimum sebesar -0.835%, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk periode 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14.231% dialami oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk periode 2019, dan standar deviasi nya adalah 2.878%.

Rasio likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sebesar 0.023% nilai tersebut dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk periode 2019. Dan nilai maksimumnya 82.983% dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk periode 2016, standar deviasi sebesar 8.703%.

Kinerja keuangan (ROE) menunjukan nilai minimum perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sebesar -

2.228% nilai tersebut dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk periode 2018, sedangkan nilai maksimumnya adalah 116.687% dialami oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk periode 2015, dan standar deviasi 14.089%.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnowtest (K-S).

Data penelitian dikatakan normal apabila nilai Asymp.Sig (2- tailed) variabel berada diatas 0,05 atau 5%, maka sebaliknya apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (sebelum tranformasi data)PSS
 versi 20, 2020

		Unstandar dized Resi dual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation Absolute	.14 .0 .424
	Most Extreme Differences	Positive Negative
		.424 -.357
Kolmogorov-Smirnov Z		4.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukan bahwa data berdistribusi secara

normal. Karena berdasarkan Output yang dihasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Melakukan transformasi data

1. Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai eksitrim (outlier)

Model penelitian yang melanggar uji asumsi klasik, maka perlu mendapat pengobatan. Untuk mengobati penelitian yang melanggar uji asumsi klasik ini, model regresi diubah ke dalam bentuk double-log. Dimana sebelah kanan (variabel independen) dan kiri persamaan regresi (variabel dependen) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Selain bentuk double log diatas, persamaan juga bisa ditransformasi ke dalam bentuk semi-log, dimana sebelah kiri (variabel dependen) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), dan sebelah kanan persamaan regresi (variabel independen) nilainya tetap. Penelitian ini menggunakan metode semi-log dengan melakukan transformasi variabel penelitian ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan metode semi-log kedalam bentuk logaritma natural.

Table 4.3

		Unstanda Resid
N		78
	Mean	0E-7
	Std.	.
	Absolute	.118
Most Extreme	Positive	.116
	Negative	-.118
Kolmogorov-		1.040
Asymp. Sig. (2-		.229

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS versi 20 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,229 Karena nilai

signifikan 0,229 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Rasio Likuiditas

Ln = Log Natural a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

e = error atau variabel gangguan

Model	Unstandar dized		Standardiz ed	t	Sig.
	B	Std.	B		
(Constant)	-.004	.038		-.092	.927
1 X.1	.012	.016	.080	.759	.450
X	.001	.005	.034	.322	.748
2	.033	.008	.454	4.275	.000

a. Dependent Variable: K.KEUANGAN

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{Ln}Y = -0,004 + 0,012 X_1 + 0,001 X_2 + 0,003 X_3 + e$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linear berganda, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,004 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan rasio likuiditas masing-masing dianggap nol, maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan bernilai sebesar 0,004.
2. Koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,012 artinya jika perputaran

piutang naik 1% maka keuangan (ROE) sebesar 0,001% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,001 artinya jika pertumbuhan penjualan naik 1% maka meningkatkan kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,001% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien variabel rasio likuiditas sebesar 0,033 artinya jika rasio likuiditas (CR) artinya jika rasio likuiditas naik 1% maka meningkatkan kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,033% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 dengan tingkat signifikansi yang diambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai sig dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian regresi nilai t diketahui sebagai berikut

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Coe			
(Constant)	-.004	.038		-.092	.927
1 X.1	.012	.016	.080	.759	.450
X	.001	.005	.034	.322	.748
.	.033	.008	.454	4.275	.000

a. Dependent Variable: K.KEUANGAN

Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20, dapat diketahui nilai signifikan dari setiap variabel sebagai berikut.

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang (X1) terhadap kinerja keuangan (ROE). Berdasarkan persamaan regresi

terlihat bahwa koefisien untuk nilai signifikannya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel perputaran piutang tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H1 ditolak.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan adalah positif. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,748 artinya nilai signifikannya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H2 ditolak.

3. Hasil uji hipotesis pengaruh Rasio Likuiditas (X3) terhadap kinerja keuangan (ROE). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif 0,033 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah positif. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Hal ini berarti variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi bagaimana variabel independen yaitu, perputaran piutang (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan rasio likuiditas (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu, kinerja keuangan (ROE).

Tabel Hasil (uji F)
 ANNOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression 1	.285	3	.095	6.458	.001 ^b
Residual	1.088	74	.015		
Total	1.373	77			

a. Dependent Variable: K.KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), R.LIKUIDITAS, P.PENJUALAN, P.PIUTANG Sumber : Output SPSS versi 22 (data Diolah)

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan rasio likuiditas (CR) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah tabel koefisien determinasi.

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.456a	.207	.175	.121252

a. Predictors: (Constant), R.LIKUIDITAS, P.PENJUALAN, P.PIUTANG

b. Dependent Variable: K.KEUANGAN
 Sumber : Output SPSS versi 20 (data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,207 atau 20,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas, sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dianggap tetap yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,012, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan (ROE) adalah positif, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,450 artinya nilai tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Kecilnya perputaran piutang pada perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Adanya pengaruh dimungkinkan karena perusahaan mendapatkan syarat kredit yang kurang menguntungkan, sehingga perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya secara maksimal. Hal tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) dengan hasil penelitiannya adalah bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,001, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan

oleh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (ROE) adalah positif, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,748 artinya nilai tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat, terbukti dari pertumbuhan penjualan menurun akan berdampak pada kinerja keuangan yang menurun. Hal tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2015) dengan hasil penelitiannya adalah bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0,033, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROE) adalah positif, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka Ha3 diterima. Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang Current Ratio-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tasmil (2018) dengan hasil penelitiannya adalah bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kesimpulan

Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang di ambil dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Perputaran Piutang (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi terlihat bahwa untuk variabel ini bernilai positif 0,012 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh diberikan oleh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan adalah positif .Koefisien regresi sebesar 0,012 berarti setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan 0,012 %. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.450 artinya nilai signifikannya diatas 0.05 . Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H01 ditolak dan Ha1 diterima.
2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan(X2) terhadap kinerja keuangan (ROE). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi terlihat bahwa untuk variabel ini bernilai positif 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh diberikan oleh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan adalah positif .Koefisien regresi sebesar 0,001 berarti setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan 0,001 %. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.748 artinya nilai signifikannya diatas 0.05 . Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka H02 ditolak dan Ha2 diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Rasio Likuiditas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi terlihat bahwa untuk variabel ini bernilai positif 0,033 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh diberikan oleh rasio likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan adalah positif. Koefisien regresi sebesar 0,033 berarti setiap kenaikan rasio likuiditas (CR) sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan 0,033 %. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya nilai signifikannya dibawah 0.05 . Hal ini berarti rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian maka Ha3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Phillip, Kotler. 2012 Dasar-dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penhalindo.
- Anastasia dkk. 2014. Account Receivable Management and Corprate Perfomance of Companies in the Food & Beverage Industri : Evidence FromNigeria.European Journal of Accounting Auditing and Finance Research.Vol. 2, No.10, 34-47.
- Asyikin, Jumrikin & Tanu, Veronica Suryanti. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Jurnal Spread. Vol 1. No 1: 39-46. Melalui <http://www.downloadpdf.co.uk/> Diakses 19 Februari 2012.
- Darmadji, T. & H. M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 1, April 2011.
- Erdur, D.A & Kara, E. 2014. Analyzing The Effects Od Corporate Social Responsibility Level On The Financial Performance Of Companies: An Application On Bist Corporate Governance Index Included Companies.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan keuangan. Bandung: Alfabeta ,2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor, 2013. Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen. Keuangan Pasar Modal). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers

- Harianti, Asni, dkk. 2012. Statistika 1. Yogyakarta: Andi.
- Hermanto, Bambang & Agung, Mulyo. 2015 Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: CAPS 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Syamrilaode.
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Pers
2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Martalena & Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Muhammad & Syamsuri, S. 2015. “Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap
- Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, No. 2/: 117-126.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, Derita Ana Mutia (2019) Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2013-2016) Jurnal Keuangan. Vol 1. No 1: 12-16.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta: Erlangga.
2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Subramanyam & John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiono Arief & Untung Edy. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Swastha, Basu & Handoko Hani. 2011. Manajemen Pemasaran- Analisis Perilaku. Konsumen. Yogyakarta : BPFE.
- Tasmil, Levita Judini 2018 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama
- Nusa Periode 2014-2017. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol. 2, No. 2, Juni 2019.
- Valentina Henni 2015 Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. JOM FISIP Vol. 4, No. 2 – Oktober 2017.
- Warren, Carl S. dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba Empat.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta Jurnalindo Aksara Grafika.